

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu tempat atau keindahan alam yang dikenal sebagai tempat rekreasi. Pariwisata merupakan industri yang terbukti sangat memacu pertumbuhan ekonomi. Adanya pariwisata dapat memberikan pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata sangat perlu diperhatikan oleh pemerintah dan rakyat sekitar, karena berkembangnya pariwisata itu akan menarik sektor lain bagi pemasukan devisa negara yang diperoleh dari tarif masuk para pengunjung atau wisatawan. Potensi dan fasilitas objek wisata juga sangat mempengaruhi minat pengunjung untuk mengunjungi sebuah wisata.

Obyek wisata sangat membutuhkan seorang informan yang handal karena sektor pariwisata merupakan sektor yang memiliki kaitan dengan sektor-sektor lainnya. Objek wisata hutan nera Nepa di kota Sampang tepatnya berada di Desa Batioh, Kecamatan Banyuates, Kabupaten Sampang ini memiliki potensi untuk dikembangkan. Oleh karena itu, obyek wisata seharusnya ditangani dengan baik terkait dengan kesiapan objeknya dan juga upaya promosinya. Diakui atau tidak strategi dalam pengembangan wisata juga mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung.

Keindahan alam dan nera-nera yang ada di hutan Nepa masih begitu alami dan pantai Nepa yang terletak tepat disebelah hutan nera begitu indah. Pantai yang ada di sebelah hutan nera Nepa juga memiliki pasir putih yang bersih. Keindahan dan kealamian wisata pantai yang ada di sebelah hutan nera Nepa memang masih sangat alami, hanya saja memang masih ada beberapa sampah yang berceceran di sekitar pantai dan hutan nera. Hal ini karena, kurangnya kesadaran dari masyarakat sekitar agar saling menjaga kebersihan dan melestarikan keindahan alam.

Potensi sebuah wisata dirasa sangat kurang tanpa adanya fasilitas yang layak. Potensi yang ada pada wisata tersebut masih kurang didukung dengan adanya fasilitas yang layak. Kurangnya fasilitas seperti, tempat pembayaran tiket

masuk, tempat parkir kendaraan yang kurang memadai, kamar mandi, musholla, tempat makan dll. Hal ini sangat mempengaruhi minat pengunjung. Padahal tanpa adanya fasilitas yang memadai hutan kera Nepa dan pantai Nepa sangat ramai pengunjung pada saat liburan hari raya atau waktu tertentu. Pengunjung pada hari-hari bisa mencapai 100-150 pengunjung setiap harinya dan pada dan di hari-hari kayak sesion seperti lebaran pengunjung bisa sampai sekitar 1200an per hari. Jika fasilitas ditingkatkan minat pengunjung akan bertambah dan pertumbuhan ekonomi di kota sampang akan naik.

Fasilitas yang terdapat diwisata hutan kera Nepa hanyalah fasilitas parkir untuk sepeda motor, terkadang pengunjung juga memparkirkan kendaraannya di rumah warga bahkan masyarakat sekitar saling berebutan untuk menarik pengunjung agar parkir di rumahnya. Para wisatawan yang berkunjung ke hutan Nepa juga tidak dikenakan tarif masuk, pengunjung hanya dikenakan tarif parkir entah parkir di dalam area hutan Nepa atau pun parkir di rumah warga dan pengunjung yang tidak membawa kendaraan tidak dikenakan tarif. Oleh karena itu, pengembangan wisata hutan kera Nepa sangat perlu diperhatikan terutama adanya tarif masuk untuk pengunjung karena dengan tarif masuk pengunjung sedikit banyak perekonomian di kota sampang akan meningkat dari hasil wisata tersebut.

Fasilitas-fasilitas yang lain terkait dengan pengembangan wisata hutan kera Nepa, perlu adanya kamar mandi agar pengunjung ketika ingin ke kamar mandi sudah terfasilitasi. Musholla juga sangat penting, karena masyarakat madura yang dikenal dengan keagamaan yang kental seharusnya menyediakan tempat ibadah untuk pengunjung. Tempat makan yang sangat minim dan kurang layak sangat mempengaruhi pengunjung. Wisata hutan kera Nepa hanya terdapat warung-warung kecil itu pun hanya beberapa warung saja. Pengunjung tidak mungkin hanya menikmati wisata saja tetapi pengunjung pasti mencari tempat makan sekaligus istirahat saat berwisata sambil menikmati pemandangan wisata. Fasilitas-fasilitas yang lain juga perlu diperhatikan seperti pantai Nepa yang kosong tidak ada tempat duduk di sekitar pantai hanya pantai yang dibiarkan begitu saja. Sehubungan dengan permasalahan tersebut perlunya kerjasama antara Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dengan masyarakat sekitar

dalam pengembangan serta pendayagunaan pariwisata lebih dieratkan lagi agar dapat dilakukan secara optimal.

Kondisi wisata hutan kera Nepa yang sudah dipaparkan tersebut saat ini sudah ada sedikit perbaikan atau bisa dikatakan dalam proses perbaikan yang sudah direncanakan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga. Namun, pada saat kondisi wisata masih belum ada perkembangan dari sebelumnya wisata hutan kera Nepa ini sudah sangat banyak wisatawan yang berkunjung ke wisata hutan kera Nepa. Hal ini patut untuk dipertanyakan bahwa apa yang menjadi daya tarik pengunjung untuk berwisata ke hutan kera Nepa, bagaimana strategi yang digunakan sehingga banyak pengunjung yang tertarik untuk berwisata.

Upaya dan strategi dalam pengembangan wisata memang sangat penting, terutama dalam segi *public relationsnya*, karena *public relations* merupakan upaya yang dilakukan dalam sebuah organisasi untuk menciptakan dan memajukan suatu organisasi agar menambah penerimaan khalayak atau masyarakat dengan melakukan komunikasi antara organisasi atau perusahaan dengan publiknya (sasarannya). Oleh karena itu, *public relations* sangat memiliki peran penting dalam sebuah organisasi. Hal ini juga berhubungan dengan strategi *public relations* adalah rencana atau cara yang dilakukan dalam sebuah organisasi untuk meningkatkan potensi dan mencapai sasaran yang dituju. Strategi dalam sebuah organisasi memang harus dipahami oleh tiap-tiap bagian dari setiap divisi dalam sebuah perusahaan atau organisasi.

Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Strategi *Public Relations* dalam Pengembangan Wisata Hutan Kera Nepa di Kabupaten Sampang.” Hal ini bertujuan agar peneliti mengetahui sejauh mana pengembangan wisata hutan kera nepa serta permasalahan yang terkait dengan pengembangan wisata hutan kera Nepa serta bagaimana strategi *public relations* dalam mengembangkan wisata hutan kera Nepa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang perlu diteliti sebagai berikut.

Bagaimana strategi *Public Relations* yang dilakukan dalam Pengembangan wisata Hutan Kera Nepa di Kabupaten Sampang?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui strategi *Public Relations* yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sampang dalam mengembangkan wisata Hutan Kera Nepa di Kabupaten Sampang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang teori yang berkaitan dengan strategi pengembangan pariwisata dengan pendekatan strategi *public relations*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan diskusi terkait dengan bidang pengembangan pariwisata.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Pihak Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sampang

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam mengembangkan pariwisata khususnya di Kabupaten Sampang.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini membahas tentang pengembangan wisata Hutan Kera Nepa di Kabupaten Sampang serta hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan

wisata Hutan Kera Nepa. Penelitian ini terfokus pada strategi *public relations* dalam pengembangan wisata Hutan Kera Nepa di Kabupaten Sampang.